

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan meninjau rumusan masalah, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap guru-guru terhadap pendidikan inklusi, yaitu: SD A rata-rata sikap guru di sekolah tersebut 3,21 dengan kecenderungan positif, SD B rata-rata sikap guru di sekolah tersebut 2,5 dengan kecenderungan netral, dan SD C rata-rata sikap guru di sekolah tersebut 3,27 dengan kecenderungan positif. Dari data tersebut maka sikap guru SD A dan SD C kecenderungannya positif dengan rata-rata inklusivitasnya 87% atau lebih tinggi dari sikap guru SD B kecenderungannya netral dengan rata-rata inklusivitasnya 73%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan sikap guru terhadap pendidikan inklusi yang kecenderungannya positif, inklusivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan sikap guru yang kecenderungannya netral.
2. Inklusivitas ditinjau dari pengalaman pelatihan guru pada Sekolah Dasar di Kota Makassar diperoleh data jumlah pelatihan guru dengan rata-rata 3 (tiga) sampai 5 (lima) dengan inklusivitas 87% atau lebih tinggi dibandingkan jumlah pelatihan guru 1 (satu) sampai 2 (dua) yang memperoleh inklusivitas 73%.
3. Inklusivitas ditinjau dari jumlah siswa di kelas pada Sekolah Dasar di Kota Makassar diperoleh data jumlah siswa dikelas dengan rata-rata berjumlah kurang dari 30 siswa dengan inklusivitas 87% atau lebih tinggi dibandingkan

jumlah siswa di kelas dengan rata-rata bejumlah lebih dari 30 siswa yang memperoleh inklusivitas 73%.

4. Inklusivitas ditinjau dari jumlah siswa berkebutuhan khusus di kelas pada Sekolah Dasar di Kota Makassar diperoleh data, yaitu jumlah rata-rata siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas yang berjumlah 1 (satu) sampai 3 (tiga) adalah 89% atau lebih tinggi inklusivitasnya dibandingkan jumlah siswanya lebih dari 3 (tiga) yaitu 79%.
5. Inklusivitas ditinjau dari jumlah guru di kelas pada Sekolah Dasar di Kota Makassar diperoleh data inklusivitas dari kelas yang jumlah guru dalam setiap kelas yang berjumlah rata-rata 2 (dua) orang memperoleh inklusivitas sebesar 87% atau lebih tinggi dibandingkan jumlah guru dalam setiap kelas yang berjumlah rata-rata 1 (satu) orang adalah 73%.
6. Inklusivitas di Sekolah Dasar di Kota Makassar adalah rata-rata inklusivitas pada SD A 86% sedangkan SD B adalah 73% dan pada SD C adalah 89%. Hasil inklusivitas pada Sekolah Dasar di Kota Makassar adalah 82 %, bila dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori sangat baik. Inklusivitas yang dicapai masing-masing Sekolah Dasar terindikasi oleh 5 (lima) faktor di atas.

B. Rekomendasi

Dari temuan penelitian di lapangan, bahwa Sekolah Dasar yang rata-rata jumlah gurunya 2 (orang) di kelas, sikap guru yang positif, jumlah pengalaman pelatihan lebih dari 3 (tiga) kali, jumlah siswa kurang dari 30 siswa, jumlah ABK

kurang dari 3 (tiga) inklusivitas sekolah termasuk dalam kategori sangat baik.

Maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan sebagai berikut:

- a. Guru dari masing-masing sekolah yang telah mengikuti pelatihan lebih banyak agar melakukan diskusi kepada guru lainnya yang belum atau masih minim mengikuti pelatihan.
- b. Dalam melaksanakan pendidikan inklusi, sekolah perlu mempertimbangkan keberadaan guru pendamping khusus, jumlah ABK dan jumlah siswa pada umumnya di dalam kelas agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi,
- c. Menjalinkan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak-pihak yang berkompeten tentang penyelenggaraan sekolah inklusif.

2. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Makassar

Dalam mewujudkan pendidikan untuk semua, pemerintah provinsi dan kota harus menjalankan fungsi administratifnya sesuai dengan peraturan menteri nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif pasal 6 dan pasal 10. Paling terpenting adalah:

1. Pemerintah menyediakan minimal 1 (satu) GPK pada setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi khususnya di Kota Makassar dengan alternatif sebagai berikut:
 - a. Pemerintah melakukan pengangkatan GPK yang ahli pada bidang pendidikan khusus untuk ditempatkan di sekolah inklusi.

- b. Pemerintah menunjuk SLB terdekat dari sekolah inklusi untuk membantu memenuhi kebutuhan GPK dengan konsekuensi, pemerintah memberikan insentif bagi guru SLB yang bertugas di sekolah inklusi.
2. Pemerintah menyediakan anggaran dana untuk merehabilitasi gedung-gedung sekolah agar dapat diakses oleh semua anak tanpa terkecuali.

